

**ANALISIS KEBIJAKAN PENUTUPAN JALAN ALTERNATIF OLEH PIHAK
KAMPUS DENGAN MELIHAT RESPON SOSIAL MAHASISWA (Study
Kasus Gang Teknik, Universitas Lampung)**

OLEH :

NADIA EVA PRASANTI (2216041130)

**Mata Kuliah : Metode Penelitian Administrasi Publik
Dosen Pengampu : Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.**



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
BAB 1 PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakang.....	5
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Kebijakan	14
2.2.2 Partisipasi Publik Dalam Kebijakan	15
2.2.3 Respon Terhadap Kebijakan	16
2.2.4 Perilaku Organisasi.....	17
2.3 Kerangka Fikir.....	18
BAB 111 METODE PENELITIAN.....	19
2.1 Tipe Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	19
2.2 Fokus Penelitian	19
2.3 Lokasi Penelitian	20
2.4 Informan Penelitian	20
2.5 Jenis dan Sumber Data	20
2.5.1 Jenis Data	20
2.5.2 Sumber Data.....	21
2.6 Teknik Pengumpulan Data	21

2.6.1 Wawancara.....	21
2.6.2 Observasi	22
2.7 Teknik Analisis Data.....	22
2.7.1 Reaksi Data (Data Reduction)	22
2.7.2 Penyajian Data (Data Display)	23
2.7.3 Penarikan Kesimpulan (ConclSION).....	23
2.8 Teknik Pengumpulan Data	23
2.8.1 Uji Kredibilitas.....	23
2.8.2 Uji Keteralihan.....	24
2.8.3 Uji Kebergantungan.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum	25
4.2 Hasil.....	26
4.2.1 Pandangan Dan Respon Mahasiswa Mengenai Kebijakan Penutupan Jalan Alternatif Di Gang Teknik Universitas Lampung	26
4.2.2 Dampak Negatif Dan Positif Pada Mobilitas Mahasiswa	29
4.2.3 Evaluasi Dalam Penetapan Kebijakan Dan Efektifitas Keberlanjutan Kebijakan.....	31
4.2.4 Harapan Dan Solusi Mahasiswa	32
4.3 Pembahasan.....	33
4.3.1 Pandangan Dan Respon Mahasiswa Mengenai Kebijakan Penutupan Jalan Alternatif Di Gang Teknik Universitas Lampung	33
4.3.2 Dampak Negatif Dan Positif Pada Mobilitas Mahasiswa	29
4.3.3 Evaluasi Dalam Penetapan Kebijakan Dan Efektifitas Keberlanjutan Kebijakan.....	31
4.3.4 Harapan Dan Solusi Mahasiswa	32

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Saran.....	38

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas adalah lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial mahasiswanya. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh universitas adalah infrastruktur kampus yang mencakup fasilitas transportasi bagi mahasiswa. Aksesibilitas kampus adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan dan kenyamanan mahasiswa dalam menjalani aktivitas akademiknya (Setianto & Joewono, 2020). Memastikan bahwa mahasiswa memiliki akses yang mudah dan nyaman ke kampus adalah tanggung jawab kampus dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan mereka.

Infrastruktur kampus yang baik bukan hanya tentang bangunan fisik, tetapi juga mencakup jalur transportasi yang efisien. Dalam upaya untuk mempertahankan dan terus meningkatkan infrastruktur kampus yang baik, beberapa kebijakan mungkin perlu diterapkan oleh pihak kampus. Menurut (Mustari & IP, 2015) kebijakan adalah proses merumuskan keputusan yang dibuat oleh pemangku kepentingan untuk mengatasi masalah tertentu yang hadir dalam organisasinya. Dalam lingkup universitas, keputusan-keputusan tersebut tidak hanya mencakup perencanaan fisik, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan akademik yang berdampak langsung pada pengalaman mahasiswa di universitas. Oleh karena itu, peran universitas dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang tepat tidak dapat diabaikan.

Universitas Lampung menjadi tempat pilihan bagi banyak perantau yang mencari pendidikan tinggi. Bagi mereka, menemukan tempat tinggal yang nyaman dan strategis adalah salah satu aspek penting dalam menjalani kehidupan mahasiswa. Di tengah kota Bandar Lampung, terdapat sebuah wilayah yang telah menjadi magnet bagi mahasiswa perantauan, yaitu Desa Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu,

Kota Bandar Lampung. Meskipun desa tersebut merupakan pemukiman warga, Namun kini Kampung Baru telah berkembang menjadi pusat kos-kosan yang menyediakan berbagai pilihan tempat tinggal untuk mahasiswa. Selain itu, wilayah ini juga dilengkapi dengan beragam fasilitas pendukung seperti tempat makan, fotocopyan, laundry, minimarket, dan berbagai warung lainnya yang menjadikannya sebagai lokasi yang sangat strategis. Desa Kampung Baru ini juga berdekatan dengan SMKN 2 Bandar Lampung, sehingga dalam hari-hari produktif, wilayah ini menjadi sangat ramai.

Perlu diketahui bahwa tidak semua kos-kosan di kampung baru dekat dengan kampus, masih ada yang jaraknya relatif cukup jauh. Tetapi, bagi mahasiswa yang tinggal di gang m.said dan gang marga anak tuha memiliki keuntungan tersendiri, karena disana terdapat jalan tembusan alternatif yang terhubung langsung ke kampus. Jalan tembusan ini telah menjadi opsi yang sangat menarik bagi banyak mahasiswa. Sebagian besar dari mereka lebih memilih melewati rute alternatif ini daripada harus melewati keramaian di jalan utama. Keberadaan jalan alternatif ini memungkinkan mereka untuk mencapai kampus dengan lebih efisien, menghemat waktu, dan menghindari kepadatan lalu-lintas yang sering terjadi di jalan utama.

Jalan alternatif yang digunakan untuk menuju Universitas Lampung biasa disebut dengan istilah gang teknik. Sebuah jalan alternatif yang selalu digunakan oleh mahasiswa sebagai jalur pintas untuk mencapai kampus atau area-area terdekat dari kampus. Lokasi gang teknik ini sangat strategis, berada di perbatasan antara lingkungan kampus tepatnya Fakultas Teknik Universitas Lampung dengan pemukiman kos-kosan mahasiswa yang berada di jalan gang m.said dan gang marga anak tuha, sehingga jalan ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa selama bertahun-tahun sebagai jalan alternatif.

Dalam penelitian yang dilakukan (Ramadhan & Pratama, 2018) menegaskan bahwa inti dari aktivitas pejalan kaki pada hakikatnya adalah untuk mencapai tujuan mereka dengan perjalanan seefisien mungkin antara satu lokasi dan lokasi lain, dengan

memprioritaskan kenyamanan dan keamanan mereka, serta menghindari kerumunan dan masalah yang terkait dengan kepadatan lalu-lintas serta faktor-faktor lain yang dapat menghambat mobilitas. Kondisi jalanan utama gang m.said dan gang anak tuha menuju kampus sangat ramai, padat, selalu macet dan cukup jauh jaraknya dari koskosan ke kampus, maka dari itu mahasiswa memilih gang teknik yang menjadi solusinya.

Namun, dalam beberapa waktu terakhir, pihak kampus mengambil keputusan untuk menutup akses melalui gang teknik secara tiba-tiba tanpa adanya pemberitahuan sebelumnya. Keputusan penutupan jalan alternatif ini telah menimbulkan sejumlah respon sosial yang bervariasi di kalangan mahasiswa Universitas Lampung. Mahasiswa yang tidak melewati gang teknik mungkin merasa bahwa penutupan ini adalah langkah positif yang diambil oleh pihak kampus untuk meningkatkan keamanan dan kualitas lingkungan kampus, serta menghindari potensi masalah keamanan. Mereka melihatnya sebagai upaya pihak kampus untuk merancang ulang infrastruktur kampus dengan lebih baik. Di sisi lain, banyak sekali mahasiswa yang merasa terganggu oleh kebijakan tiba-tiba ini. Bagi mereka, penutupan gang teknik telah mengubah pola transportasi yang mereka kenal selama ini. Mereka menghadapi peningkatan waktu tempuh yang lebih lama, adanya biaya yang mungkin akan keluar untuk ongkos jika tidak memungkinkan berjalan kaki, dan kesulitan lainnya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan ini.

Penutupan tiba-tiba dari Gang Teknik di Universitas Lampung berpotensi tidak memenuhi 6 aspek keberhasilan suatu kebijakan menurut Nugroho (2017) dalam (Yuda & Pumomo, 2017). Pertama, terkait dengan standar dan sasaran kebijakan, terdapat ketidakjelasan dalam menentukan sasaran yang konkret untuk penutupan ini, yang dapat menyulitkan penilaian efektivitasnya. Kedua, aspek sumberdaya menjadi pertimbangan penting, apakah tersedia alokasi sumberdaya yang cukup untuk mengatasi dampak sosial dan infrastruktur dari penutupan ini. Ketiga, karakteristik dari organisasi pelaksana, yaitu pihak kampus, harus memastikan bahwa mereka memiliki sistem manajemen perubahan yang efektif dan komunikasi internal yang

baik agar kebijakan dapat diimplementasikan dan dapat memberikan solusi atas kebijakan yang telah dibuat. Keempat, komunikasi antarkomunitas dan kegiatan pelaksanaan harus ditingkatkan agar informasi yang tepat disampaikan kepada mahasiswa dan untuk memantau dampak serta menerima umpan balik. Kelima, sikap para pelaksana seperti mahasiswa dan staf kampus akan memengaruhi keberhasilan kebijakan ini, jadi penting untuk memahami dukungan atau resistensi yang mungkin timbul. Terakhir, faktor-faktor lingkungan eksternal seperti dukungan dari pemerintah daerah atau masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi implementasi dan akseptabilitas kebijakan ini secara keseluruhan.

Kegagalan implementasi kebijakan penutupan jalan alternatif tersebut serupa dengan kebijakan yang menyebabkan adanya penutupan jalan di Jatibaru Raya DKI Jakarta. Dalam penelitian (Kurniawan, 2023) dampak dari kebijakan penutupan jalan Jatibaru Raya menyebabkan sopir angkutan yang selalu melintas di jalan tersebut harus melewati lintasan lain dengan jarak tempuh lebih jauh, hal tersebut mengakibatkan sopir truk defisit waktu, tenaga, dan uang.

Selaras dengan keresahan sopir angkutan di Jatibaru Raya, penutupan jalan gang teknik mempengaruhi kenyamanan, efisiensi, dan aksesibilitas mahasiswa di lingkungan kampus. Hal ini, menimbulkan berbagai respon sosial yang berbentuk emosi dan perilaku. Dalam buku (Nawi, 2017) Perilaku adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku mahasiswa dalam rangka menyanggah keputusan kebijakan pihak kampus tersebut adalah cara mereka merespons dampak negatif yang mereka alami akibat kebijakan penutupan jalan alternatif. Perilaku ini merupakan aktualisasi sikap dan tindakan yang dipicu oleh kebutuhan mereka akan aksesibilitas dan kenyamanan di lingkungan kampus.

Keputusan penutupan gang teknik oleh pihak kampus mungkin mencerminkan dinamika yang lebih besar dalam manajemen infrastruktur kampus, namun pengaruh kebijakan publik dan regulasi yang diterapkan oleh pemerintah daerah juga dapat

memainkan peran penting. Pertimbangan seperti dampak lingkungan, lalu lintas, dan keselamatan dapat menjadi faktor yang harus dipertimbangkan secara lebih menyeluruh. Jika kebijakan ini diambil tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan mobilitas mahasiswa secara keseluruhan, maka itu dapat menjadi contoh dari kebijakan publik yang kurang tepat dan mungkin memicu perdebatan tentang partisipasi mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan yang lebih luas. Kebijakan yang berkualitas adalah kebijakan yang dibuat oleh pemangku kepentingan dengan rujukan dari masyarakat sebagai pengguna (Pasolong, 2011)..

Study kasus Gang Teknik, Universitas Lampung, digunakan untuk menganalisis bagaimana keberlanjutan dari kebijakan tersebut dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (218:213) dalam (Ramdhan, 2021) Metode penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan untuk menyelidiki hal-hal dalam situasi ilmiah. Pada metode ini, peneliti berperan penting sebagai alat utama, dan pendekatan ini lebih fokus pada arti atau makna dibandingkan dengan angka-angka atau data kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mencari pemahaman lebih dalam tentang suatu fenomena atau peristiwa dengan menggunakan pendekatan yang lebih deskriptif dan interpretatif.

Analisis dengan fokus pada dampak kebijakan penutupan jalan alternatif yang dirasakan mahasiswa, dan bagaimana respon mahasiswa mempengaruhi kebijakan lanjutan fenomena tersebut. Penelitian ini akan menggunakan teori kebijakan publik, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang kebijakan infrastruktur kampus, serta membantu pihak universitas dalam mengambil tindakan yang lebih baik untuk kepentingan mahasiswa dan perkembangan kampus secara keseluruhan.

Kemudian, penelitian ini tentunya bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak kebijakan penutupan jalan alternatif oleh pihak kampus pada respon sosial mahasiswa di Gang Teknik, Universitas Lampung. Penelitian ini akan melibatkan survei, wawancara, dan analisis data untuk mencapai tujuan tersebut.

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberikan masukan berharga bagi pengambil keputusan universitas dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan infrastruktur kampus yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat kampus secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya kebijakan penutupan jalan alternatif mahasiswa Universitas Lampung menimbulkan banyak dampak yang menyebabkan kerugian bagi mahasiswa yang selalu menggunakan jalan tersebut, sehingga menyebabkan pembontakan. Maka dari itu, terdapat rumusan masalah untuk menganalisis bagaimana keberlanjutan dari kebijakan tersebut setelah munculnya respon sosial mahasiswa.

1. Apa dampak dari kebijakan penutupan jalan alternatif terhadap aktivitas dan mobilitas mahasiswa di Gang Teknik, Universitas Lampung?
2. Bagaimana respon mahasiswa melihat dampak adanya kebijakan penutupan jalan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami dengan mendalam motivasi dan alasan pihak kampus Universitas Lampung dalam menetapkan kebijakan penutupan gang teknik sebagai jalan alternatif mahasiswa.
2. Mengidentifikasi proses pengambilan keputusan yang melibatkan kebijakan penutupan gang teknik ini, termasuk aktor-aktor yang terlibat dalam proses ini.
3. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembuatan dan implementasi kebijakan penutupan gang teknik oleh pihak kampus.

4. Mengevaluasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang muncul akibat penutupan jalan alternatif ini pada mahasiswa Universitas Lampung.
5. Memahami berbagai bentuk respons sosial yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap kebijakan penutupan gang teknik dan bagaimana respons ini memengaruhi dinamika sosial di kampus.

1.4 Manfaat Penelitian:

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berikut:

1. Memberikan wawasan yang lebih baik kepada pihak kampus dan pengambil kebijakan tentang dampak dan implikasi kebijakan penutupan jalan alternatif terhadap mahasiswa dan masyarakat sekitar.
2. Membantu memperbaiki proses pengambilan keputusan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan sejenis di masa depan.
3. Memberikan mahasiswa platform untuk menyuarakan kekhawatiran dan pandangan mereka terkait kebijakan kampus, yang dapat memengaruhi perubahan kebijakan yang lebih baik.
4. Menyumbang pada pengetahuan akademis tentang administrasi negara, kebijakan publik, dan respons sosial dalam konteks pendidikan tinggi.
5. Menyediakan pedoman atau saran bagi institusi pendidikan tinggi lain yang mungkin menghadapi masalah serupa dalam pengelolaan kebijakan kampus mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Analisis respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring	Setiono, P., Dadi, S., Yuliantini, N., & Anggraini, D. (2021). (Universitas Bengkulu)	Metode kuantitatif	Respons positif mahasiswa terhadap pembelajaran daring, melibatkan kemampuan belajar mandiri dan keterampilan berinteraksi dengan teknologi, berdampak pada keputusan dan perubahan kebijakan di masa depan. Wawasan ini krusial untuk meningkatkan efektivitas kebijakan di lingkungan perguruan tinggi.	Penelitian ini lebih berfokus pada respons positif mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Program Studi PGSD FKIP Universitas Bengkulu, dengan menyoroti kemampuan belajar mandiri dan keterampilan berinteraksi dengan teknologi. Sementara itu, penelitian saya lebih berkaitan dengan respon mahasiswa yang negatif berpengaruh terhadap keberlanjutan kebijakan kampus.
2	The concept of woonerf zone applied in university campuses: the case of the campus of the Aristotle University of Thessaloniki.	Dimitrios NalmpantisSofia-Christina LampouAristotelis Naniopoulos 2017(the Aristotle University of Thessaloniki)	Metode kuantitatif	Penggunaan zona woonerf sebagai solusi untuk menciptakan ruang terbuka yang aman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki potensi memengaruhi keputusan atau perubahan	perbedaan inti terletak pada objek dan fokus analisis, yang memberikan perspektif unik terhadap kontribusi mahasiswa terhadap konteks kebijakan dan keberlanjutan kampus

					kebijakan jika respons mereka diorganisir dengan baik. Penelitian menyoroti pentingnya memahami respons mahasiswa terhadap perubahan kebijakan kampus untuk mencapai kebijakan yang sesuai dengan harapan mereka.
3	Resolusi konflik kebijakan kepala sekolah studi kasus di SMP Islam Nurul Ihsan Palangkaraya	Ni'mah (2016) SMP Islam Nurul Ihsan Palangkaraya	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah terdapat interaksi antara kebijakan penutupan jalan sekolah, respons masyarakat, dan peran komunikasi sebagai pengelola konflik.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan kondisi kebijakan ditetapkan.
4	Penerimaan Masyarakat Atas Kebijakan Penggunaan Aplikasi Lindungi Peduli	Arsenius Wisnu Aji Patria Perkasa, Maria Puspitasari (2022)	Metode Kualitatif	Respon masyarakat terhadap kebijakan cenderung positif jika ada kejelasan dan manfaat praktis yang jelas dari kebijakan tersebut. Kebijakan yang disertai dengan informasi yang jelas dan dapat memberikan manfaat yang konkret kepada masyarakat cenderung lebih berhasil dalam mendapatkan dukungan dan kepatuhan dari masyarakat.	Terdapat perbedaan faktor-faktor seperti pengaruh terhadap lingkungan kampus, partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan, pertimbangan pendidikan, dan aspek-aspek kehidupan sosial kampus dapat memberikan nuansa khusus dalam respons sosial mahasiswa terhadap kebijakan yang berlaku.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kebijakan

Kebijakan berasal dari kata *policy* dalam bahasa Inggris dan memiliki akar etimologi dari kata Yunani "polis" yang berarti kota, dapat dijelaskan sebagai suatu gagasan formal untuk mengatur organisasi yang diterima secara bersama-sama oleh pemerintah atau lembaga. Kebijakan ini bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara lebih rinci Ramdhani dalam (MY & Anggraini, 2021) mengartikan kebijakan sebagai serangkaian rencana, program, aktivitas, keputusan, dan sikap yang diambil oleh berbagai pihak sebagai langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kebijakan dapat berasal dari individu atau kelompok yang merancang sejumlah program, aktivitas, atau tindakan dengan tujuan tertentu. Selanjutnya, kebijakan tersebut akan diterapkan dan dilaksanakan oleh pihak terkait untuk mengatasi masalah spesifik yang dihadapi. Penetapan kebijakan adalah faktor yang sangat krusial dalam upaya mencapai tujuan sebuah organisasi. Kebijakan ini berfungsi sebagai pedoman formal yang membantu dalam mengatur berbagai aspek organisasi dan membantu dalam memecahkan permasalahan yang muncul.

Dalam konteks kampus, pengertian kebijakan mengacu pada aturan atau pedoman yang dibuat oleh pihak kampus untuk mengatur berbagai aspek kehidupan dan aktivitas di lingkungan kampus (Rochana & at.al, 2021). Kebijakan kampus ini adalah seperangkat rencana dan keputusan formal yang disepakati oleh pihak-pihak yang berwenang di universitas atau institusi pendidikan. Tujuan dari kebijakan kampus adalah untuk mencapai berbagai tujuan tertentu, seperti meningkatkan kualitas pendidikan, menjaga tata tertib kampus, atau mengatur penggunaan fasilitas kampus. Kebijakan kampus dapat berupa berbagai hal, seperti kebijakan akademik yang mengatur kurikulum, penilaian, atau kebijakan penerimaan mahasiswa. Selain itu, terdapat juga kebijakan terkait etika dan kode perilaku di lingkungan kampus, serta kebijakan terkait fasilitas dan pengelolaan sumber daya kampus (Ningrum & at.al, 2018).

2.2.2 Partisipasi Publik Dalam Kebijakan

Menurut (Herman, 2019) Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas yang mendorongnya untuk memberikan kontribusi pemikiran dan usaha, dengan tujuan mencapai suatu target, sambil secara aktif berbagi tanggung jawab terhadap upaya yang dilibatkannya. Partisipasi publik dalam kebijakan mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh siklus kebijakan, mulai dari memberikan masukan dalam pembuatan kebijakan hingga terlibat langsung dalam implementasi dan evaluasi. Ini melibatkan memberikan pendapat dan saran melalui berbagai saluran seperti pertemuan publik, konsultasi daring, atau forum partisipatif lainnya. Lebih dari sekadar memberikan pendapat, partisipasi publik mencakup peran dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui perwakilan. Selain itu, masyarakat juga dapat terlibat dalam tahap implementasi kebijakan melalui partisipasi dalam kegiatan atau program yang diinisiasi oleh kebijakan tersebut. Penting juga untuk mencatat bahwa partisipasi publik mencakup pemantauan dan evaluasi kebijakan, di mana masyarakat dapat memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan kebijakan di masa mendatang.

Kemudian menurut Irene (2011) yang dikutip oleh (Munawar, 2021) mengidentifikasi empat jenis partisipasi. Pertama, terdapat partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan, di mana mereka secara aktif terlibat dalam menentukan alternatif terkait ide atau gagasan yang berdampak pada kepentingan bersama. Mahasiswa dapat menyampaikan pemikiran, tanggapan, atau penolakan terhadap program yang diusulkan melalui kehadiran dalam rapat, diskusi, dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Jenis partisipasi kedua adalah partisipasi mahasiswa dalam pelaksanaan, di mana mereka berperan dalam menggerakkan sumber daya, dana, administrasi, dan koordinasi untuk menjalankan program atau kegiatan yang sedang berlangsung di lingkungan kampus. Partisipasi dalam pengambilan manfaat menjadi kategori ketiga, yang mencakup pemahaman

mahasiswa terhadap hasil pelaksanaan program. Mahasiswa secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi manfaat yang diperoleh dari program, baik dari segi kualitas seperti peningkatan output, maupun kuantitas seperti sejauh mana program mencapai keberhasilan. Terakhir, jenis partisipasi keempat adalah partisipasi mahasiswa dalam evaluasi, di mana mereka terlibat dalam proses evaluasi menyeluruh terhadap program atau kebijakan yang telah diimplementasikan di kampus. Partisipasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dan mahasiswa berperan dalam memberikan masukan konstruktif untuk perbaikan ke depannya.

2.2.3 Respon Terhadap Kebijakan

Respon, dalam pengertian kamus besar bahasa Indonesia, merujuk pada respons, reaksi, dan jawaban terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Dalam konteks politik, Marbun menjelaskan bahwa respon adalah bentuk tanggapan, reaksi, dan jawaban terhadap suatu tindakan atau peristiwa. Respon ini merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor eksternal seperti objek dan orang-orang, serta faktor internal seperti sikap, pengalaman masa lalu, dan emosi.

Menurut Djalaludin Rakhmat dalam (Maknolia & Hidayat, 2020) konsep respon mencakup segala bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisme sebagai tanggapan terhadap rangsangan atau perangsang. Penting untuk dicatat bahwa respon ini tidak selalu berarti gerakan positif, melainkan mencakup berbagai jenis aktivitas yang dipicu oleh rangsangan tertentu.

Secara umum, respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang diperoleh dari pengamatan suatu subjek, peristiwa, atau hubungan-hubungannya. Informasi ini diperoleh melalui proses pengamatan, penyimpulan, dan interpretasi pesan-pesan yang. Menurut pemahaman Djalaludin Rakhmat, respon tidak terbatas pada tindakan fisik atau gerakan positif saja. Ia mencakup beragam jenis aktivitas yang muncul sebagai

tanggapan terhadap stimulus atau perangsang, yang kemudian membentuk pemahaman atau kesan yang lebih dalam tentang subjek atau situasi yang diamati.

Dalam Respon terhadap kebijakan secara umum dapat bervariasi tergantung pada karakteristik kebijakan, tingkat keterlibatan masyarakat, dan pemahaman terhadap tujuan serta dampak kebijakan. Adapun faktor kunci dalam respon terhadap kebijakan melibatkan transparansi, partisipasi, dan efektivitas komunikasi dari pihak yang membuat kebijakan dengan penerima kebijakan.

2.2.4 Perilaku Organisasi

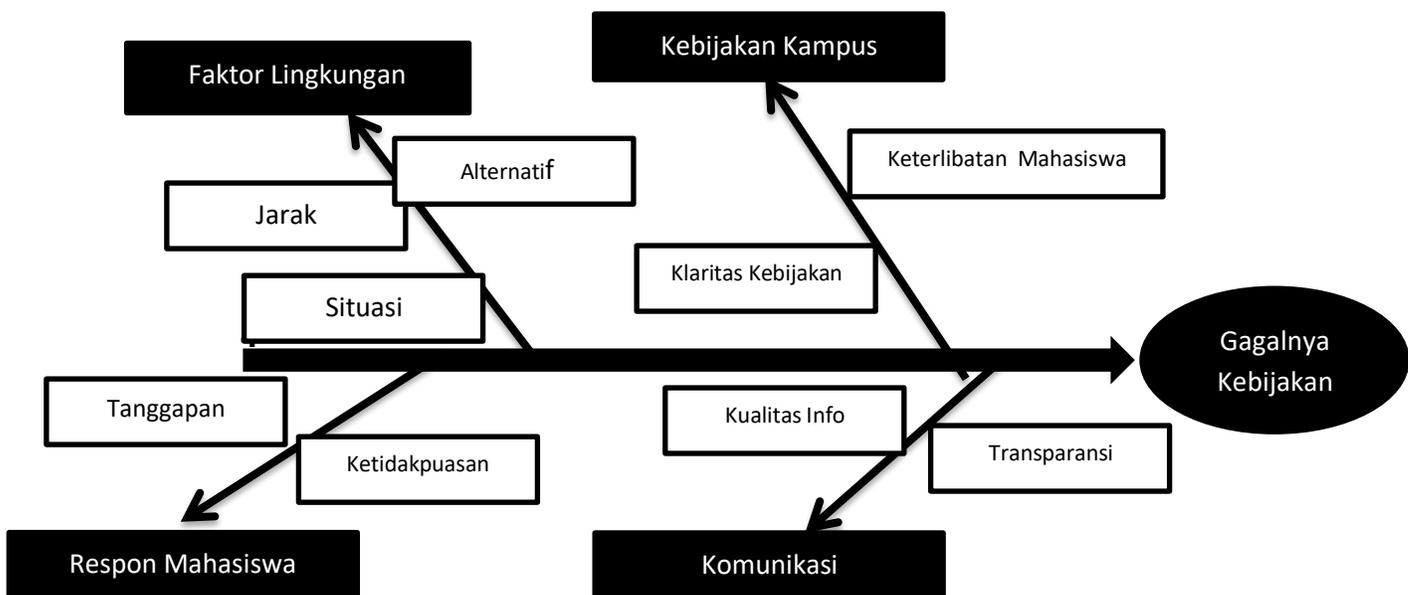
Dasar perilaku organisasi menjadi relevan dalam memahami respon mahasiswa terhadap kebijakan penutupan jalan alternatif oleh pihak kampus. Robbins (2006) yang dikutip oleh (MY & Anggraini, 2021) mendefinisikan perilaku organisasi sebagai bidang studi yang menginvestigasi dampak individu, kelompok, dan struktur pada perilaku dalam organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifan organisasi. Dalam hal ini, individu (mahasiswa), kelompok (mahasiswa sebagai komunitas akademik), dan organisasi formal (kampus) berinteraksi dalam konteks kebijakan kampus. Konsep ini menjadi landasan teoretis yang relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi respon mahasiswa terhadap kebijakan penutupan jalan alternatif, yang selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perilaku organisasi di lingkungan kampus yang spesifik.

Menurut (Herman, 2019) Pengambilan keputusan adalah tahapan krusial dalam manajemen dan proses pembuatan keputusan yang memerlukan analisis dan pertimbangan yang cermat. Sebagaimana didefinisikan, ini adalah proses sistematis dalam memilih alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang ada, baik untuk mencapai tujuan tertentu maupun sebagai langkah pemecahan masalah. Sehingga dalam permasalahan ini teori evaluasi masih relevan.

Dalam (Mustari & IP, 2015) peran teori evaluasi, terutama dalam cabangnya yang berkaitan dengan "penggunaan," memiliki peran penting dalam konteks pengambilan keputusan terkait kebijakan alternatif yang ada, terutama dalam lingkup pendidikan tinggi di mana respon mahasiswa memegang peran kunci. Dalam proses evaluasi ini, informasi yang diperoleh dari respon mahasiswa terhadap kebijakan menjadi bagian integral dari data yang dianalisis. Teori evaluasi memandang bahwa pengambilan keputusan kebijakan yang efektif harus didasarkan pada bukti empiris dan pemahaman yang sistematis tentang

dampak kebijakan tersebut. Dengan mempertimbangkan respon mahasiswa sebagai salah satu bentuk bukti empiris, pengambilan keputusan mengenai keberlanjutan kebijakan alternatif dapat dipandu oleh informasi yang relevan ini. Hal tersebut memungkinkan pihak kampus untuk memilih alternatif kebijakan yang paling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa. Dengan demikian, teori evaluasi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kebijakan alternatif yang diambil didasarkan pada pemahaman yang kuat dan relevan tentang bagaimana respon mahasiswa memengaruhi kebijakan tersebut dan apakah kebijakan tersebut layak dipertahankan atau diperbaiki. Dalam konteks ini, teori evaluasi membantu dalam memastikan bahwa kebijakan pendidikan tinggi berorientasi pada bukti dan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh komunitas kampus.

2.3 Kerangka Fikir



Dengan menggunakan kerangka Fishbone ini, penelitian akan dapat memetakan faktor-faktor yang relevan dan memahami bagaimana faktor-faktor ini dapat berkontribusi pada respons mahasiswa terhadap kebijakan kampus. Ini membantu dalam merinci elemen-elemen yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh respon mahasiswa terhadap keberlanjutan kebijakan kampus.

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Tipe Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif untuk memahami secara menyeluruh dan mendetail karakteristik suatu fenomena tanpa mengubah variabel-variabel yang terlibat. Kemudian pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bermanfaat untuk merinci dan menggambarkan fenomena yang diteliti secara holistik.

Moleong (Rukajat, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif berfokus pada konteks khusus yang alamiah dan melibatkan penerapan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini memilih metode kualitatif karena ingin memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan respon sosial mahasiswa terkait kebijakan penutupan jalan alternatif oleh pihak kampus. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika yang kompleks dan kontekstual yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif.

2.2 Fokus Penelitian

Dalam rangka menyempurnakan penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus dengan tujuan membatasi cakupan studi kualitatif, serta untuk memilih dengan cermat data yang memiliki relevansi tinggi. Pembatasan yang diterapkan dalam penelitian ini lebih berdasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari permasalahan yang akan dipecahkan. Hal ini bertujuan untuk menentukan dengan lebih tepat area data yang signifikan, sementara secara bersamaan mengidentifikasi dan mengabaikan data yang kurang relevan.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi dampak respon kurang baik dari mahasiswa terhadap kebijakan penutupan Gang Teknik sebagai jalur alternatif di Universitas Lampung. Dengan menggunakan teori evaluasi kebijakan, peneliti akan mengetahui Keterlibatan mahasiswa dan respons mereka terhadap kebijakan dapat berpotensi mempengaruhi kelangsungan kebijakan tersebut. Dengan memusatkan perhatian pada perspektif mahasiswa yang mungkin merasa terdampak secara langsung oleh penutupan jalan alternatif, penelitian ini akan menggali sikap, pandangan, dan potensi konsekuensi yang

dapat muncul dari ketidakpuasan mahasiswa. Analisis terhadap respons mahasiswa diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat membentuk atau menghambat keberlanjutan kebijakan penutupan jalan alternatif di konteks kampus tersebut.

2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Lampung, dengan penekanan utama pada area Gang Teknik sebagai fokus lokasi. Gang Teknik merupakan jalan alternatif mahasiswa sedari dulu yang kemudian di tutup aksesnya oleh pihak kampus.

2.4 Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga kelompok informan utama. Pertama, mahasiswa yang sebelumnya menggunakan Gang Teknik sebagai jalur alternatif, merasakan dampak langsung dari kebijakan penutupan jalan. Kedua, mahasiswa yang tidak menggunakan Gang Teknik sehingga tidak terdampak secara langsung, memberikan pandangan lebih umum tentang pengaruh kebijakan ini. Terakhir, satpam di sekitar Gang Teknik memberikan perspektif terkait implementasi kebijakan dan dampaknya terhadap aspek keamanan di kawasan tersebut. Dengan melibatkan ketiga kelompok informan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang seimbang dan komprehensif terkait kebijakan penutupan jalan alternatif di kampus Universitas Lampung.

2.5 Jenis dan Sumber Data

2.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer akan diperoleh melalui serangkaian wawancara mendalam dengan informan kunci yang terlibat dalam konteks kebijakan penutupan jalan alternatif di Universitas Lampung. Proses perolehan data primer akan dimulai dengan identifikasi informan yang representatif. Pertanyaan terstruktur akan disusun dengan cermat untuk menggali pandangan, emosi, dan sudut pandang informan terkait perubahan yang dialami sejak penerapan kebijakan. Data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam ini akan menjadi kunci dalam membentuk pemahaman mendalam tentang bagaimana kebijakan penutupan jalan alternatif mempengaruhi kehidupan sehari-hari para mahasiswa dan bagaimana para pemangku kebijakan di kampus memandang implementasi kebijakan

tersebut. Informasi yang diperoleh dari data primer akan membantu dalam merinci perasaan, pandangan, dan sikap responden terhadap kebijakan, serta memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika hubungan antara kebijakan dan mahasiswa.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti untuk mengamati langsung perilaku, interaksi, dan dinamika sosial di area Gang Teknik setelah kebijakan penutupan jalan diterapkan. Catatan lapangan dicatat selama observasi untuk mencatat aspek-aspek penting. Sedangkan dokumentasi diambil untuk merekam perubahan yang terjadi di lokasi.

2.5.2 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari informan yang terlibat secara langsung dalam konteks kebijakan penutupan jalan alternatif di Universitas Lampung. Informan ini mencakup berbagai pihak yang memiliki perspektif unik terkait kebijakan tersebut, termasuk mahasiswa yang terdampak langsung, mahasiswa yang tidak terdampak, dosen, pejabat kampus, dan satpam di sekitar Gang Teknik. Dengan memperoleh data langsung dari informan yang terlibat secara langsung, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat dan relevan, memperkaya pemahaman tentang dinamika kompleks yang terlibat dalam implementasi kebijakan penutupan jalan alternatif di Universitas Lampung.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membantu peneliti untuk menyelidiki keragaman dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Pentingnya teknik pengumpulan data dalam penelitian tidak dapat diabaikan. Keberhasilan dan kehandalan temuan penelitian sangat tergantung pada bagaimana data dikumpulkan, sehingga pemilihan dan penerapan teknik pengumpulan data yang sesuai merupakan langkah kritis dalam menyusun penelitian yang valid dan bermakna. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Dimana setiap teknik tersebut memiliki keunggulan sendiri dalam mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dari suatu masalah. Penggunaan kombinasi teknik pengumpulan data ini dapat memberikan sudut pandang yang lebih lengkap dan mendalam terhadap konteks penelitian.

2.6.1 Wawancara

Menurut Sugiono (2018:103) yang dikutip oleh (Marâ, 2019) wawancara juga bermanfaat ketika peneliti berkeinginan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan responden, terutama jika jumlah

responden terbatas atau relatif sedikit. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti, maka dari itu Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, termasuk mahasiswa yang terdampak langsung, mahasiswa yang tidak terdampak, dan satpam. Wawancara ini akan fokus pada pengalaman, pandangan, dan respons terhadap kebijakan penutupan jalan alternatif. Selain menjalankan proses wawancara, peneliti juga akan menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi pertanyaan yang diajukan kepada informan. Panduan wawancara akan menjadi landasan untuk memastikan semua dimensi relevan dari kebijakan penutupan jalan alternatif tercakup dalam interaksi dengan informan.

2.6.2 Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi di lingkungan studi. Tujuan dari observasi adalah untuk memahami konteks dan dinamika suatu situasi atau lingkungan secara langsung, tanpa memengaruhi atau mengubah apa yang diamati. Dalam penelitian ini, Peneliti akan secara aktif terlibat dalam observasi di area Gang Teknik setelah penerapan kebijakan. Observasi tersebut bertujuan untuk mencatat perilaku, interaksi, dan dinamika sosial yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar gang teknik.

2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian prosedur dan pendekatan sistematis yang digunakan untuk menganalisis informasi yang diperoleh dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari teknik analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan dalam data sehingga dapat dihasilkan temuan yang bermakna dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis data akan digunakan untuk merinci dan memberikan interpretasi terhadap data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu:

2.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data melibatkan penyederhanaan, pengelompokan, dan penyusunan data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi temuan-temuan kunci, pola-pola, dan aspek-aspek esensial lainnya yang mendukung pemahaman mendalam terhadap dampak kebijakan penutupan jalan alternatif di Universitas Lampung.

2.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data melibatkan penyajian informasi yang telah direduksi dengan cara yang jelas dan komunikatif. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, atau narasi yang membantu menggambarkan temuan penelitian secara visual dan terstruktur. Melalui teknik ini, peneliti dapat membuat pola dan tren yang teridentifikasi menjadi lebih dapat diakses dan dapat dimengerti oleh audiens.

2.7.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

penarikan kesimpulan adalah tahap di mana peneliti akan merumuskan sintesis dari temuan-temuan yang telah dihadirkan melalui reduksi dan penyajian data. Kesimpulan ini dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, merinci implikasi temuan, dan mengeksplorasi relevansinya dalam konteks lebih luas. Melalui teknik ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti terhadap pemahaman mengenai dampak kebijakan penutupan jalan alternatif di lingkungan kampus Universitas Lampung.

2.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau juga dikenal sebagai validitas dalam metode kualitatif penting untuk memastikan bahwa interpretasi dan temuan yang dihasilkan dari penelitian tersebut dapat diandalkan dan tepat. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

2.8.1 Uji Kredibilitas

Penerapan uji kredibilitas menjadi elemen penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat diandalkan dan mewakili realitas yang sedang diteliti. Salah satu strategi kunci yang digunakan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi bertujuan untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memverifikasi data dengan menggunakan berbagai sumber, teknik, dan rentang waktu yang berbeda (Mekarisce, 2020) .

Proses triangulasi data melibatkan perbandingan antara informasi yang diperoleh dari wawancara langsung dengan mahasiswa terkait Gang Teknik, hasil observasi lapangan terkait dampak kebijakan penutupan jalan, dan data yang terdokumentasi seperti surat keputusan atau komunikasi resmi dari pihak kampus. Dengan membandingkan temuan dari ketiga sumber ini, penelitian ini berupaya memastikan kesesuaian dan konsistensi data. Hasil wawancara dapat diperkuat dan diverifikasi dengan melihat kejadian sebenarnya yang teramati selama observasi, sementara

dokumentasi memberikan konteks dan kerangka waktu terkait kebijakan. Triangulasi data ini diharapkan dapat meningkatkan kevalidan temuan, mengurangi risiko bias, dan memberikan landasan yang kuat untuk interpretasi hasil penelitian.

Dengan mengimplementasikan triangulasi data ini, penelitian tentang kebijakan penutupan jalan alternatif di Gang Teknik, Universitas Lampung, diharapkan mampu memberikan temuan yang kredibel dan merinci dampak kebijakan tersebut secara menyeluruh.

2.8.2 Uji Keteralihan

Dalam penyusunan laporan, peneliti memberikan deskripsi yang terperinci, jelas, dan terstruktur dengan baik, sehingga dapat diandalkan oleh pembaca. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian dapat disajikan secara transparan, memungkinkan pembaca untuk memahami temuan dengan jelas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memiliki potensi aplikasi di lokasi lain jika sesuai dengan tujuan dan fokus di tempat tersebut, serta sejalan dengan konsep di mana penelitian ini dilakukan.

2.8.3 Uji Kebergantungan

Ketertgantungan merupakan esensi dari istilah reliabilitas dalam penelitian yang bersifat non-kualitatif. Dalam pendekatan non-kualitatif, reliabilitas dinyatakan melalui replikasi studi. Jika suatu studi diulang dua kali atau lebih dalam kondisi yang sama, dan hasilnya secara mendasar serupa, maka reliabilitas dianggap tercapai. Penting untuk menguji ketertgantungan penelitian ini guna memastikan keabsahan hasilnya. Proses pengujian dilakukan oleh pembimbing sebagai upaya untuk memeriksa secara menyeluruh keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Gang Teknik, adalah gang yang terletak di perbatasan antara Fakultas Teknik dan permukiman kos-kosan di Kampung Baru, menjadi jalur vital bagi mahasiswa untuk mencapai kampus dengan lebih efisien. Gang ini, meskipun sempit, memberikan manfaat signifikan dalam menghemat waktu perjalanan dan biaya transportasi bagi mahasiswa. Terutama, mahasiswa yang tinggal di sekitar Gang M. Said berpendapat bahwa melewati Gang Teknik mempersingkat perjalanan mereka menuju kampus, menghindari kemacetan di jalan utama yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga mengancam keselamatan. Gang ini khusus untuk pejalan kaki dan menjadi alternatif yang lebih aman dan cepat daripada rute lainnya.

Data demografi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang menggunakan Gang Teknik berasal dari Fakultas Teknik, FISIP, dan FEB. Mahasiswa ini berasal dari berbagai tingkat semester, mulai dari mahasiswa baru hingga mahasiswa tahun kedua dan ketiga. Gang Teknik menjadi rute favorit terutama bagi mahasiswa yang tidak membawa kendaraan dan harus mengandalkan jalan kaki. Meskipun mayoritas pengguna jalur ini adalah pejalan kaki, beberapa mahasiswa yang tinggal di lokasi yang tidak langsung terhubung dengannya, dan membawa kendaraan, memilih untuk parkir di dekat Gang Teknik sebagai alternatif. Hal ini terjadi karena terdapat aturan parkir di dalam kampus yang mengharuskan mahasiswa mencapai semester tertentu sebelum diizinkan untuk memarkir di area kampus, menjadikan parkir di dekat Gang Teknik sebagai pilihan yang lebih mudah dijangkau.

Fenomena yang terjadi adalah penutupan mendadak Gang Teknik oleh pihak kampus tanpa pemberitahuan dan alasan yang jelas. Pihak kampus melakukan penutupan dengan menambal jebolan tembok, menyebabkan protes dan ketidakpuasan dari mahasiswa. Dalam respons terhadap penutupan ini, beberapa mahasiswa bahkan menjebol kembali tembok yang ditempatkan oleh pihak kampus sebagai bentuk protes dan tanda ketidaksetujuan mereka.

Penutupan mendadak Gang Teknik menciptakan ketidakpuasan dan protes yang signifikan di kalangan mahasiswa. Keputusan ini, tanpa pemberitahuan sebelumnya dan tanpa penjelasan yang memadai, menyebabkan reaksi emosional dan ketidaksetujuan dari mahasiswa yang merasa kehilangan akses terhadap jalur yang sangat penting bagi mereka. Dampaknya mencakup

ketidaknyamanan, peningkatan waktu perjalanan, dan meningkatnya biaya transportasi. Selain itu, tindakan protes mahasiswa dalam menjebol tembok menunjukkan rasa keprihatinan dan keinginan untuk mempertahankan hak akses mereka terhadap jalur tersebut. Penelitian lebih lanjut dapat merinci dampak sosial dan psikologis yang mungkin timbul dari penutupan ini serta mencari solusi yang memuaskan untuk kedua belah pihak.

4.2 Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mengumpulkan dan menganalisis data terkait kebijakan penutupan jalan alternatif oleh pihak kampus, dengan fokus pada respons sosial mahasiswa di Gang Teknik, Universitas Lampung. Berikut adalah uraian hasil penelitian yang disesuaikan dengan data dan fakta yang telah ditemukan:

4.2.1 Pandangan Dan Respon Mahasiswa Mengenai Kebijakan Penutupan Jalan Alternatif Di Gang Teknik Universitas Lampung

Dalam kajian kebijakan penutupan jalan alternatif di Gang Teknik Universitas Lampung, pandangan dan respons yang bervariasi muncul dari kalangan mahasiswa. Sebagai pengguna aktif dan langsung terpengaruh oleh kebijakan tersebut, mahasiswa menjadikan perasaan dan pandangan mereka sebagai komponen krusial dalam dinamika kebijakan kampus. Hal ini di dukung Hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengungkapkan keragaman pendapat dan pengalaman terkait kebijakan penutupan jalan alternatif. Beberapa mahasiswa menyoroti ketidaknyamanan dan perubahan dalam mobilitas mereka, sementara yang lain memberikan perspektif positif terkait dengan peningkatan keamanan kampus. Ketidaknyamanan tersebut dirasakan oleh Suyen, seorang mahasiswa fakultas teknik sebagai salah satu pengguna aktif gang teknik, ia mengatakan:

“Pandangan saya terkait kebijakan penutupan jalan alternatif digang teknik adalah kebijakan yang sangat tidak baik, karena dari yang saya lihat sebagian besar mahasiswa lewat dari gang itu dikarenakan kost mahasiswa sebagian besar berada disekitaran gang tersebut dan jika gang tersebut tetap ditutup hal itu akan sangat mengganggu mahasiswa pejalan kaki yang kost nya berada disekitaran sana.”

(Sumber: Hasil wawancara, 10 Oktober 2023)

Kemudian pendapat dari Alvina mahasiswa dari fakultas ISIP yang menjadi pengguna aktif gang teknik sebagai jalan alternatif menuju kampus juga mengatakan:

“Penutupan gang teknik ini sangat merugikan dan menyusahkan mahasiswa yang tinggal di sekitaran gang teknik tersebut, karena jalan itu menjadi alternatif sedari dulu.”

(Sumber: Hasil wawancara, 10 Oktober 2023)

Pandangan lainnya terdapat dari Josefa, seorang mahasiswa hukum yang juga menggunakan gang teknik sebagai jalan alternatif menuju kampus, ia mengatakan :

“Kebijakan tersebut mungkin memang efektif bagi kampus namun tidak bagi mahasiswa”

(Sumber: Hasil wawancara, 10 Oktober 2023)

Selanjutnya pandangan dari mahasiswa yang tinggal di dekat gang teknik namun fakultas MIPA yang mana ia tidak menggunakan gang teknik sebagai jalan menuju kampus, karena arah dan rutennya berbeda. Della, seorang mahasiswa dari fakultas MIPA mengatakan:

“Menurut saya sebagai pengendara motor yang tinggal di kost sekitar gang teknik, setuju atas kebijakan penutupan jalan tersebut, karena penutupan jalan bisa menutup akses oknum yang tidak bertanggung jawab seperti pencurian.” (Sumber: Hasil wawancara, 11 Oktober 2023)

Kemudian, terdapat hasil observasi yang menunjukkan respon negatif dari mahasiswa yang langsung tercermin melalui tindakannya.

Gambar 1. Penambalan Gang Teknik



Gambar 2. Pembobolan tambalan gang teknik



(Sumber: Hasil observasi penelitian, 2023)

Gambar pertama menunjukkan suasana sore hari di sebuah gang teknik yang baru saja ditambal oleh pihak kampus. Meski usaha penambalan telah dilakukan, gambar kedua yang diambil pada malam hari di hari yang sama menggambarkan kenyataan yang mencolok. Gang tersebut telah berhasil dibobol oleh sekelompok mahasiswa yang dengan jelas mengekspresikan ketidaksetujuan mereka terhadap tindakan penambalan tersebut. Tindakan ini tercermin dalam tulisan perkataan kotor yang tertera di gambar pertama, mencerminkan respon negatif dan kekecewaan yang mendalam dari kalangan mahasiswa setempat terhadap kebijakan yang baru diimplementasikan. Tindakan vandalisme ini menjadi bukti konkret dari ketidakpuasan dan ketidaksetujuan mahasiswa terhadap tindakan yang diambil oleh pihak kampus, menciptakan ketegangan antara pihak kampus dan mahasiswa yang memperkuat tindakan protes mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pandangan dan respon mahasiswa terhadap kebijakan penutupan gang teknik sebagian besar negatif yaitu tidak terima dengan adanya penutupan jalan tersebut. Hal ini karena menurut pendapat mahasiswa, jika jalan itu di tutup maka kasihan mahasiswa yang berjalan kaki menuju kampus harus muter arah, terus gang teknik ini juga udah menjadi jalan alternatif sedari dulu maka akan sangat aneh jika terjadi penutupan seperti ini Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan pandangan negatif terhadap kebijakan penutupan gang teknik. Mereka menyatakan ketidaksetujuan mereka terhadap tindakan

ini dengan alasan bahwa penutupan tersebut akan memberikan dampak negatif pada pengguna jalan, khususnya mahasiswa yang berjalan kaki menuju kampus. Menurut pandangan mereka, penutupan ini akan membuat mereka harus mengambil jalur alternatif yang lebih jauh dan merepotkan. Selain itu, gang teknik sudah lama menjadi jalan alternatif bagi mahasiswa, sehingga penutupan yang diusulkan dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan yang telah terbentuk selama ini. Kesimpulan dari wawancara dan observasi ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki kekhawatiran dan ketidakpuasan terhadap kebijakan penutupan gang teknik yang dianggap sebagai langkah yang kurang mempertimbangkan kebutuhan dan kenyamanan mahasiswa.

4.2.2 Dampak Negatif Dan Positif Pada Mobilitas Mahasiswa

Kebijakan penutupan jalan alternatif di Gang Teknik tentunya memiliki dampak yang signifikan bagi mahasiswa yang tinggal di sekitar lokasi tersebut. Dampak-dampak ini, baik negatif maupun positif, muncul sebagai hasil dari berbagai faktor lingkungan yang terlibat dalam kebijakan tersebut. Menurut Suyen, mahasiswa dari fakultas teknik mengatakan:

“Dari pandangan saya sejauh ini tidak ada dampak positif jika gang teknik ditutup. Sedangkan dampak negatif yang saya rasakan yaitu memperjauh jalan menuju kekampus dan hal itu mempersulit mahasiswa lainnya yang kost disekitaran sana.”

(Sumber: Hasil wawancara, 10 Oktober 2023)

Kemudian dampak yang dirasakan Alvina mahasiswa dari fakultas ISIP juga selaras dengan pernyataan suyen, yaitu:

“Adanya kebijakan untuk menutup jalan tersebut membuat saya harus memilih rute cukup jauh dan memakan waktu yang cukup lama, serta jika saya buru-buru saya terpaksa harus naik ojek karena jaraknya yang cukup jauh bila tidak melewati gang teknik, sehingga hal ini membuat saya lebih boros dari biasanya.”

(Sumber: Hasil wawancara, 10 Oktober 2023)

Kemudian jika dilihat dari mahasiswa yang tidak melalui gang teknik sebagai rute ke kampus, menunjukkan adanya dampak positif yang dirasakan, seperti pernyataan Della, mahasiswa fakultas MIPA

“Menurut saya, penutupan gang teknik ini memberikan dampak positif yang signifikan. Dampak positifnya adalah adanya rasa nyaman dan tidak was was karena jalan tersebut bisa menjadi sarana kejahatan untuk oknum yang tidak bertanggung jawab.”

(Sumber: Hasil wawancara, 11 Oktober 2023)

Selanjutnya terdapat hasil observasi berupa gambar yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

Gambar 3. Kondisi jalan



(Sumber: Hasil Observasi, 2023)

Data observasi yang peneliti dapatkan yaitu jauhnya rute yang harus ditempuh mahasiswa jika tidak melewati gang teknik. Kondisi jalan juga cukup ramai dan terdapat pedagang kaki lima di bahu jalan membuat mahasiswa pejalan kaki hanya mendapatkan sedikit ruang untuk berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penutupan gang teknik memberikan dampak yang signifikan terhadap mobilitas mahasiswa di sekitar Universitas Lampung. Sebagian besar pandangan mahasiswa mencerminkan pengalaman dampak negatif yang dirasakan, dengan keterbatasan akses yang lebih jauh dan ketidaknyamanan dalam perjalanan mereka. Walaupun terdapat mahasiswa yang merasakan kenyamanan jika gang teknik ditutup, namun lebih banyak mahasiswa yang kurang melihat atau merasakan adanya dampak positif yang mencolok dari kebijakan ini. Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti terkait kondisi jalan yang cukup ramai dan keberadaan pedagang kaki lima di bahu jalan, menciptakan ruang yang terbatas bagi mahasiswa pejalan kaki. Jelas terlihat bahwa kebijakan penutupan gang teknik bukan hanya sekedar mengubah rute, tetapi juga memengaruhi kenyamanan dan efisiensi mobilitas mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya

pertimbangan yang lebih mendalam terkait kebijakan ini guna menjaga keseimbangan antara keamanan kampus dan kebutuhan mobilitas mahasiswa.

4.2.3 Evaluasi Dalam Penetapan Kebijakan Dan Efektifitas Keberlanjutan Kebijakan

Dalam upaya untuk mendukung pembangunan kebijakan yang berkelanjutan dan efektif, evaluasi menjadi unsur yang penting. Proses penetapan kebijakan yang bijaksana memerlukan pemahaman mendalam tentang dampak dan efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Melalui evaluasi, kita dapat mengevaluasi sejauh mana kebijakan mencapai tujuannya, mengidentifikasi area-area perbaikan, dan memahami respons serta pengalaman para pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki hasil wawancara terkait pandangan dan penilaian mahasiswa yang lebih dalam mengenai evaluasi kebijakan dan sejauh mana keberlanjutan kebijakan tersebut dapat dicapai.

Menurut salah satu mahasiswa yang menjadi informan peneliti menyampaikan pendapatnya yaitu:

“Menurut saya, penutupan gang teknik hanya akan menimbulkan masalah baru, hal ini karena pihak kampus tidak menjelaskan alasan mengapa memilih untuk menutup gang tersebut, harusnya pihak kampus transparan dong dan memberikan ruang pada mahasiswa untuk menyuarakan pendapatnya juga. Dan jika masih tidak ada transparansi begini ya wajar mahasiswa membrontak dan lebih baik penutupan jalan tersebut tidak perlu dilakukan lagi.”

(Sumber: Hasil wawancara, 11 Oktober 2023)

Selaras dengan pendapat tersebut, informan selanjutnya juga memberikan kritiknya terkait kebijakan yang ada

“Penetapan kebijakan kampus terkait penutupan gang teknik harusnya melibatkan mahasiswa yang menjadi pengguna aktif jalanan tersebut, kalau memang tidak bisa melibatkan mahasiswa ya paling tidak pihak kampus gak secara mendadak menutup itu tanpa pemberitahuan jauh-jauh hari.”

(Sumber: Hasil wawancara, 11 Oktober 2023)

Kemudian terdapat pendapat lainnya yaitu:

“Saya yakin pihak kampus memilih menutup gang teknik itu pasti ada alasan kuatnya, tapi alangkah lebih baik jika pihak kampus memberikan alternatif lain bagi mahasiswa, agar baik pihak kampus maupun mahasiswa sama-sama tidak ada yang dirugikan.”

(Sumber: Hasil wawancara, 11 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menggambarkan evaluasi yang diberikan mahasiswa terhadap adanya kebijakan tersebut. Mahasiswa merasa penutupan gang teknik ini merupakan klaritas kebijakan. Hal ini karena tidak adanya transparansi terkait alasan ditutupnya gang teknik tersebut, tidak terjadinya komunikasi yang baik antara pihak kampus dengan mahasiswa setempat yang terwujud dari tidak adanya informasi mengenai akan ditutupnya gang tersebut, dan yang terakhir yaitu pihak kampus tidak memberikan alternatif lain sebagai pengganti penutupan jalan alternatif tersebut.

4.2.4 Harapan Dan Solusi Mahasiswa

Timbulnya ketegangan antara mahasiswa dan pihak kampus setelah diberlakukannya kebijakan ini melahirkan harapan dan solusi dari kalangan mahasiswa. Dalam respons terhadap situasi tersebut, mahasiswa mulai mengungkapkan harapan mereka terhadap penyelesaian konflik dan mencari solusi yang dapat memenuhi kebutuhan bersama. Dengan demikian, terjadi dinamika antara aspirasi mahasiswa dan upaya pencarian solusi dalam menghadapi ketegangan yang muncul akibat kebijakan tersebut.

Menurut salah satu informan mengatakan “Harapan saya gang teknik tetap ditutup karena itu dapat memberikan rasa aman, tapi pihak kampus juga menyediakan alternatif lainnya ya.”

(Sumber: Hasil wawancara, 11 Oktober 2023)

Harapan lain juga dikatakan oleh mahasiswa dari fakultas Hukum yang tinggal di dekat gang teknik.

“Harapan saya sih, gak teknik tidak ditutup ya, lebih baik pihak kampus mebenahi gang tersebut supaya tidak terlihat seperti gang tikus dan juga diberi gerbang supaya lebih aman.”

(Sumber: Hasil wawancara, 11 Oktober 2023)

Adapun pendapat dari mahasiswa lainnya yaitu:

“Gak papa sih kalo emang pihak kampus mau nutup gang teknik itu, tapi bus tayo (bus keliling yang disediakan secara gratis oleh kampus) harus lewat kampung baru dong biar mahasiswa gak merasa rugi. Kalaupun emang itu gak mungkin, yaudah gak usah ditutup aja gang tekniknya, karena kalau masih tetep mau ditutup, nantinya juga akan di bobol lagi sama sekelompok mahasiswa yang gak terima.”

(Sumber: Hasil wawancara, 11 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa mahasiswa mengungkapkan beberapa harapan dan aspirasi terkait kebijakan penutupan Gang Teknik. Secara konsisten, mahasiswa mengungkapkan keinginan mereka akan keamanan yang dapat diperoleh melalui kebijakan tersebut. Selain itu, harapan untuk disediakannya alternatif lain juga menjadi sorotan utama mahasiswa, menunjukkan kebutuhan akan solusi mobilitas yang memadai. Lebih lanjut, mahasiswa juga memberikan saran konstruktif terkait perbaikan Gang Teknik. Beberapa di antaranya mengusulkan agar gang tersebut tidak ditutup, melainkan diperbaiki dengan menambahkan gerbang atau penjagaan untuk meningkatkan tingkat keamanan. Saran ini mencerminkan dorongan mahasiswa untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak, di mana keamanan dan mobilitas dapat dijaga tanpa harus menutup akses menuju Gang Teknik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pandangan Dan Respon Mahasiswa Mengenai Kebijakan Penutupan Jalan Alternatif Di Gang Teknik Universitas Lampung

Berdasarkan hasil penelitian tentang pandangan dan respon mahasiswa mengenai kebijakan penutupan jalan alternatif di gang teknik universitas lampung menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap negatif terhadap kebijakan penutupan gang teknik. Dengan melihat beberapa aspek yaitu Adanya tindakan vandalisme atau perusakan secara kasar sebagai bentuk ketidaksetujuan mahasiswa. Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Djalaludin Rakhmat dalam (Maknolia & Hidayat, 2020) yang mengatakan bahwa respon negatif akan ada jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, atau tidak mencapai persetujuan. Dari hasil ini menyatakan bahwa mahasiswa merasa khawatir dan tidak puas

terhadap kebijakan penutupan gang teknik dan kebijakan tersebut dianggap sebagai tindakan yang tidak memadai dalam mempertimbangkan kebutuhan dan kenyamanan mereka.

4.3.2 Dampak Negatif Dan Positif Pada Mobilitas Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak negatif dan positif pada mobilitas mahasiswa yang tinggal di wilayah gang teknik menunjukkan bahwa kebijakan penutupan gang teknik lebih banyak memberikan dampak negatif daripada dampak positif. Dengan melihat aspek yaitu jarak tempuh yang semakin jauh, Kebijakan ini tidak hanya memaksa mereka untuk menempuh perjalanan yang lebih panjang menuju kampus, tetapi juga menciptakan ketidaknyamanan yang signifikan dalam hal transportasi. Selain itu, penutupan Gang Teknik juga berpotensi memunculkan pemborosan waktu, tenaga, dan uang, karena mahasiswa harus mencari jalur alternatif yang seringkali lebih rumit dan memakan waktu. Akibatnya, kebijakan ini dapat merugikan efisiensi dan produktivitas mahasiswa. Hal ini berarti tidak sesuai dengan makna dari kebijakan itu sendiri, yang mana kebijakan seharusnya hadir untuk mengatasi masalah yang ada.

4.3.3 Evaluasi Dalam Penetapan Kebijakan Dan Efektifitas Keberlanjutan Kebijakan

Dari hasil pengumpulan data yang menghasilkan tentang evaluasi dalam penetapan kebijakan dan efektifitas keberlanjutan kebijakan menyatakan bahwa evaluasi mahasiswa terhadap kebijakan penutupan Gang Teknik tersebut mencakup beberapa aspek kritis. Pertama, klaritas kebijakan menjadi perhatian utama, karena tidak adanya transparansi terkait alasan di balik penutupan Gang Teknik. Mahasiswa merasa kebijakan ini kurang jelas dan kurangnya pemahaman tentang tujuan sebenarnya dapat menciptakan ketidakpuasan dan ketidakpastian di kalangan mereka. Kedua, evaluasi menyoroti kurangnya komunikasi yang efektif antara pihak kampus dan mahasiswa setempat. Kegagalan untuk menyampaikan informasi tentang penutupan tersebut menciptakan kesenjangan komunikasi yang dapat merugikan hubungan antara pihak kampus dan mahasiswa. Terakhir, mahasiswa merasa bahwa kurangnya alternatif yang disediakan oleh pihak kampus sebagai pengganti Gang Teknik adalah dampak negatif lainnya. Kekurangan solusi atau opsi yang memadai

dapat meningkatkan kesulitan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Oleh karena itu, evaluasi ini menunjukkan bahwa penutupan Gang Teknik tidak hanya berdampak pada mobilitas fisik, tetapi juga memicu ketidakpuasan dan ketidakpastian di kalangan mahasiswa karena kurangnya transparansi, komunikasi, dan solusi alternatif yang diberikan oleh pihak kampus. Hasil evaluasi ini harusnya dapat menjadi acuan bagi pihak kampus terkait keberlanjutan kebijakan, hal ini di dukung oleh pernyataan (Mekarisce, 2020) yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah tahapan krusial dalam manajemen dan proses pembuatan keputusan yang memerlukan analisis dan pertimbangan yang cermat. Sebagaimana didefinisikan, ini adalah proses sistematis dalam memilih alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang ada.

4.3.4 Harapan Dan Solusi Mahasiswa

Berdasarkan data yang telah dihasilkan mengenai harapan dan solusi yang ada dari mahasiswa terkait kebijakan penutupan gang teknik, Universitas Lampung menunjukkan bahwa harapan dan solusi yang diberikan oleh mahasiswa adalah adanya keamanan yang ditingkatkan, disertai dengan alternatif yang memadai untuk menjaga mobilitas mereka, dan saran konstruktif untuk meningkatkan Gang Teknik tanpa harus menutup sepenuhnya. Dengan adanya harapan dan solusi dari mahasiswa ini dapat menjadi bentuk partisipasi mahasiswa dalam menentukan kebijakan. Hal ini sangat baik karena sesuai dengan pendapat dari (Herman, 2019) yang mengatakan partisipasi dalam kebijakan menjadikan kebijakan tersebut lebih dapat mudah diterima dan bisa lebih efektif lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan penutupan jalan alternatif di Gang Teknik, Universitas Lampung, memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas dan mobilitas mahasiswa. Secara umum, mahasiswa yang menggunakan Gang Teknik sebagai jalur alternatif mengalami dampak negatif yang cukup besar, terutama dalam hal jarak tempuh yang lebih jauh dan kompleks, meningkatkan biaya dan waktu perjalanan. Dampak positif terkait keamanan menjadi sorotan, tetapi perlu seimbang dengan mempertahankan mobilitas mahasiswa
2. Respon mahasiswa terhadap kebijakan ini juga tercermin dalam tindakan vandalisme, menunjukkan ketidaksetujuan dan ketidakpuasan mereka. Kurangnya informasi, kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan, dan ketidaktransparanan komunikasi merupakan masalah utama yang menciptakan ketidakpuasan. Sehingga hal ini menimbulkan harapan mahasiswa yang mencakup keberlanjutan kebijakan dengan solusi alternatif yang memadai untuk menjaga keamanan dan mobilitas. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi mendalam terkait kebijakan ini dengan melibatkan mahasiswa dan menyediakan solusi yang lebih terarah dan berimbang.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian, beberapa saran dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas dan penerimaan kebijakan penutupan jalan alternatif di Gang Teknik, Universitas Lampung. Saran tersebut yaitu:

1. Pentingnya meningkatkan transparansi dan komunikasi antara pihak kampus dan mahasiswa. Diperlukan penyampaian informasi yang jelas mengenai alasan di balik kebijakan penutupan tersebut agar mahasiswa dapat lebih memahami tujuan dan manfaatnya.
2. Aktif melibatkan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan yang langsung memengaruhi mereka. Partisipasi mahasiswa dapat meningkatkan legitimasi kebijakan dan memastikan bahwa berbagai perspektif telah dipertimbangkan.
3. Perlu disediakan alternatif mobilitas yang memadai bagi mahasiswa yang terdampak oleh penutupan jalan alternatif. Pihak kampus dapat

mengidentifikasi rute alternatif atau menyediakan sarana transportasi tambahan untuk memenuhi kebutuhan mobilitas mahasiswa.

4. Pihak kampus dapat mempertimbangkan solusi fisik seperti peningkatan keamanan dan perbaikan gang teknik tanpa harus menutupnya sepenuhnya.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat tercipta kebijakan yang lebih berimbang dan mendukung kepentingan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 75-98.
- Kurniawan, M. P. (2023). *Analisis Dampak Ekonomi Kebijakan Penataan Pasar Tanah Abang terhadap Penutupan Jalan Jatibaru Raya (Studi Kasus pada Pedagang Toko Blok G, Pedagang Kaki Lima, dan Sopir Angkutan Kota)*. DKI Jakarta: Bachelor'thesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Kusumastuti, A. &. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Maknolia, Y., & Hidayat, D. (2020). Respon Masyarakat Terhadap Bantuan Pemerintah Selama Covid-19 Di Kota Bandung. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2).
- Marâ, H. P. (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Munawar, W. A. (2021). Strategi Peningkatan Intensi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Partisipasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2).
- Mustari, N., & IP, S. (2015). In *KEBIJAKAN PUBLIK*. Yogyakarta: Lutikaprio.
- MY, A. S., & Anggraini, D. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sahid. *Management and Accounting Expose*, 4(2), 4.
- Nawi, H. R. (2017). *Perilaku Kebijakan Organisasi* (Vol. 1). Sah Media.
- Ningrum, N. M., & at.al. (2018). Implementasi Kebijakan Rektor tentang Tata Krama dan Etika Mahasiswa di UKM/Ormawa Universitas Negeri Padang. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(1), 12-18.
- Nugroho, R. (2023). *Public Policy 7: Dinamika Kebijakan Publik, Analisis Kebijakan Publik, Manajemen Politik Kebijakan Publik, Etika Kebijakan Publik*. PT Elex Media Komputindo.

- Pasolong, H. (2011). *Teori Administrasi Publik* (3 ed.). Bandung: ALFABETA, cv.
- Ramadhan, M. A., & Pratama, G. N. (2018). Penataan sistem jalur pejalan kaki di Universitas Negeri Yogyakarta. *INERSIA Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*, 14(1), 101-117.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rochana, R., & at.al. (2021). Pengaruh implementasi kebijakan kampus merdeka terhadap minat dan keterlibatan mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(3), 11-21.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Setianto, S., & Joewono, T. B. (2020). Penilaian Kualitas Fasilitas Pejalan Kaki (Walkability Assessment). *Jurnal Jalan-Jembatan*, 35(1), 51-64.
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sos, J. P. (2020). *Implementasi dan evaluasi kebijakan publik*. Surakarta: Unisri Press.
- Wahab, S. A. (2021). Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik. *Bumi Aksara*.
- Widodo, J. (2021). *Analisis kebijakan publik: Konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Yuda, O. O., & Pumomo, E. P. (2017). Implementasi Kebijakan Pengendalian Pencemaran Limbah Cair Hotel di Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 8(2), 165-167.